

INDONESIA TAK TERGANTUNG NEGARA LAIN

Atasi Krisis Pangan dengan Diversifikasi

YOGYA (KR) - Paradigma kebijakan pangan yang diterapkan di Indonesia harus berubah dari ketahanan pangan menjadi kemandirian pangan agar Indonesia tidak tergantung pada negara lain terutama untuk masalah pangan. Salah satu kebijakan yang sesuai untuk diterapkan dalam mencapai kemandirian pangan dan mengantisipasi krisis pangan adalah diversifikasi pangan.

"Saya kira dalam kondisi seperti sekarang sudah saatnya pemerintah mendorong program diversifikasi pangan lokal secara masif. Karena program diversifikasi pangan penting untuk menjaga ketahanan pangan di tengah krisis pangan global. Walaupun dalam realitanya untuk mewujudkan hal itu tidak mudah dan membutuhkan proses. Mengingat masyarakat Indonesia sampai saat ini masih tergantung pada beras sebagai sumber makanan pokok," kata pengamat Pertanian dari Akademi Pertanian (Apta) Yogyakarta, Supriyati MP di Yogyakarta, Senin (30/1).

Dikatakan, diversifikasi pangan merupakan suatu proses pengane-

karagaman pangan atau upaya peningkatan konsumsi aneka ragam pangan dengan prinsip gizi seimbang. Salah satu kendala pengembangan pangan lokal adalah belum dikembangkan produk turunan yang mudah diterima dan dijangkau masyarakat. Selain itu diversifikasi pangan juga terhambat oleh pemikiran masyarakat yang beranggapan bahwa hanya beras makanan pokok mereka.

"Dalam lima tahun ke depan, Kementerian menargetkan penurunan konsumsi beras nasional sebesar 7 persen. Khusus tahun 2020 rata-rata konsumsi beras ditargetkan turun ke posisi 92,9 perkilogram perkapita pertahun dari posisi tahun lalu sebesar 94,9 perkilogram

perkapita pertahun," ungkapnya.

Lebih lanjut Supriyati menyatakan, berbagai alternatif untuk diversifikasi pangan bisa dilakukan dengan pengembangan produk lokal yang potensial. Seperti ubi kayu, jagung, sagu, pisang, kentang dan sorgum yang dapat dikembangkan berbagai olahan makanan yang disukai oleh masyarakat. Tentunya dalam pengolahannya dilakukan dengan teknologi pengolahan yang modern maupun tradisional. Mengingat SDA Indonesia mempunyai potensi luar biasa perlu sentuhan kebijakan dan komitmen dari pemerintah serta sosialisasi kepada masyarakat.

"Intinya, untuk mengurangi ketergantungan pada makanan pokok beras maupun mengembangkan produk lokal potensial, bisa dilakukan dengan teknologi pengolahan baik tradisional maupun modern. Tentu semua itu akan bisa optimal apabila ditunjang kebijakan dan sosialisasi untuk menyadarkan masyarakat," terangnya. **(Ria)-d**

KERJA SAMA PEMKOT-BETHESDA YAKKUM

8 Kelurahan Percontohan Pengendalian HIV/AIDS

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya menetapkan delapan kelurahan untuk dijadikan percontohan pengendalian terpadu HIV dan AIDS. Upaya tersebut dilakukan tiga tahun ke depan dengan bekerja sama Usaha Peningkatan Kesehatan Masyarakat/Community Development Bethesda, Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (UP-KM/CD Bethesda YAKKUM).

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogya Emma Rahmi Aryani, mengatakan sejumlah fasilitas layanan kesehatan di Kota Yogya mampu menyediakan pemeriksaan HIV dan AIDS. Di antaranya di Puskesmas Gedongtengen, Puskesmas Tegalarjo, Puskesmas Mantrijeron, Puskesmas Umbulharjo I, Puskesmas Pakualaman, Puskesmas Mergangsan, RS Bethesda, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, RS Panti Rapih, RSUD Kota Yogya, RS Pratama, dan RS DKT Dr Soetarto.

Diharapkan ketersediaan tempat pemeriksaan HIV dan AIDS dapat dimanfaatkan oleh masyarakat agar pencegahan penyakit dapat tertangani dengan baik. "HIV dan AIDS masih menjadi tantangan tersendiri di Indonesia, terutama untuk mencapai 'three zeros' di tahun 2030 yaitu eliminasi infeksi baru HIV, eliminasi kematian karena AIDS, serta eliminasi diskriminasi terhadap ODHIV," jelasnya,

Senin (30/1).

Oleh karena itu pengendalian berbasis wilayah juga sudah ditetapkan di delapan kelurahan. Masing-masing di Kelurahan Sosromenduran, Pringgokusuman, Giwangan, Warungboto, Kricak, Bener, Suryodiningrat, dan Gedongkiwo. Sejak tahun ini hingga 2025 mendatang, upaya pengendalian akan dilakukan secara terpadu di delapan kelurahan tersebut. Pihaknya juga sudah memperbarui kerja sama dengan UPKM/CD Bethesda YAKKUM, yang sebelumnya juga telah digulirkan pada 2019-2022. Sasaran pengendalian meliputi 16 kelompok Warga Peduli AIDS (WPA) di kelurahan, lima Kelompok Dukungan Sebaya (KDS), siswa SMA, mahasiswa, ibu rumah tangga serta pekerja seks di wilayah intervensi.

Emma menambahkan, secara nasional tercatat 519.158 kasus HIV dan AIDS dengan faktor risiko tertinggi ialah heteroseksual atau hubungan seks antara laki-laki dan perempuan yaitu sebanyak 28,1 persen dari total keseluruhan kasus. Untuk kasus di DIY dari tahun 1993 sampai dengan bulan Juni 2022, penderita HIV sejumlah 6.214 kasus dan AIDS sejumlah 1.966 kasus. Berdasarkan faktor risiko, distribusi kasus HIV tertinggi ditemukan pada kelompok heteroseksual sebesar 53 persen. "Kalau di Kota

Yogya dari tahun 2004 hingga September 2022 jumlah total kasus HIV adalah 1.492 kasus dan kasus AIDS adalah 309. Sementara untuk jumlah kasus baru untuk HIV tahun 2022 adalah 71 kasus dan AIDS lima kasus," urainya.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Sumadi SH MH, berharap kerja sama dengan UPKM/CD Bethesda YAKKUM mampu memberikan manfaat bagi kesehatan masyarakat. Menurutnya upaya pencegahan ini merupakan tugas bersama tidak hanya pemerintah tetapi semua tokoh masyarakat dan pihak-pihak terkait lainnya. Hal ini karena kasus yang dilaporkan dinilai belum menggambarkan jumlah kasus yang sebenarnya di masyarakat.

Menurut Sumadi, epidemi HIV dan AIDS erat kaitannya dengan fenomena gunung es. Artinya, banyak kasus yang belum terungkap karena masih tingginya stigma di masyarakat terhadap orang yang terinfeksi HIV. Oleh karena itu pemerintah mengupayakan intervensi seperti kepada pasangan ODHIV, pasien TBC, pasien Infeksi Menular Seksual (IMS), ibu hamil, pasien hepatitis dan pelanggan seks. "Harapannya, pencegahan HIV dan AIDS di Kota Yogya dapat tertangani dengan tepat, cepat dan nyaman," tandasnya. **(Dhi)-d**

Ratusan Sepeda Motor Blombongan Terjaring Razia



KR-Istimewa

Polresta melakukan razia kendaraan sepeda motor blombongan.

YOGYA (KR) - Ratusan pengendara sepeda motor dengan bernalpot brong (blombongan), terjaring razia penertiban yang digelar Polresta Yogyakarta, Minggu (29/1) siang. Penertiban dipimpin langsung Kapolresta Yogyakarta Kombes Saeful Anwar SSos SIK MH pada rombongan simpatisan salah satu partai yang melintas di Jalan Yos Sudarso Yogyakarta, sisi timur Stadion Kridosono.

"Dalam kegiatan ini polisi melakukan penindakan terhadap 315 pengendara sepeda motor bernalpot brong dan memberikan teguran lisan kepada 400 pengendara lainnya," tutur Kapolresta melalui Kasihumas AKP Timbul Sasana Raharjo SH MH, Senin (30/1).

Selanjutnya terhadap sepeda motor bernalpot brong dilakukan penyitaan atau diwajibkan mengganti knalpot aslinya dan selanjutnya dikembalikan ke pemiliknya. "Kapolresta memberikan apresiasi terhadap pengendara kendaraan bermotor yang telah tertib berlalu lintas," ungkap Kasihumas.

Sementara Jogja Police Watch (JPW) mendukung langkah pihak kepolisian menindak tegas pengguna sepeda motor dengan knalpot blombongan karena suaranya sangat mengganggu.

"Operasi jangan hanya angin-anginan tetapi harus konsisten terutama pada saat massa yang melakukan konvoi dijalanan menggunakan knalpot blombongan. Harus ditindak tegas tanpa pandang bulu. Perlu gerakan bersama untuk edukasi agar lebih santun dan sopan di jalan raya," tegas Kepala Bidang Humas JPW Baharuddin Kamba.

Dikatakan penindakan tegas tanpa pandang bulu merupakan amanah dari Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo dengan jargonnya presisi. "Aturan yang menindak pengendara knalpot blombongan tercantum dalam pasal 285 ayat (1) undang-undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan," ungkapnya. **(Vin)-d**

Eks Pedagang Jalan Perwakilan Pemindahan ke Lokasi Baru Minta Dipercepat

YOGYA (KR) - Sejak pengosongan dan sterilisasi bangunan hingga sekarang, sejumlah pedagang di Jalan Perwakilan Malioboro, masih menganggur dan belum memulai aktivitas berjualan. Sebab pemindahan ke lokasi dagangan, tempat baru di Pasar Klitikan Pakuncen seperti yang dijanjikan Pemkot Yogya belum terealisasi.

"Kami sudah tandatanganan pendataan relokasi di Pasar Klitikan, namun hingga saat ini belum ada konfirmasi penempatannya dan akan kami kejar terus," kata Ketua Forum Komunikasi Pedagang Perwakilan Adi Kusuma Putra Suryawan, Senin (30/1).

Disebutkan, total dari 21 pedagang yang terdampak pengosongan, 4 (empat) di antaranya perlu perhatian khusus lantaran tergolong ke dalam rumah hunian. Sementara 17 lainnya akan ditampung berjualan ke Pasar Klitikan Pakuncen. "Dalam proses pendataan dari Dinas Perdagangan hanya tanda tangan surat permohonan dagang di Pasar Klitikan, dan diminta menunggu konfirmasi," ujarnya.

Para pedagang berharap proses pemindahan ke lokasi baru bisa di-

lakukan sesegera mungkin.

"Kami, para pedagang belum tahu apakah jenis jualan nantinya akan disesuaikan kebutuhan atau tetap dengan jenis jualan lama di Jalan Perwakilan yang mayoritas terdiri dari dagangan kuliner," ujarnya.

Kepala Dinas Perdagangan Kota Jogja Veronica Ambar Ismuwardani ketika dikonfirmasi menjelaskan, proses pemindahan pedagang Jalan Perwakilan ke lokasi baru terus berlanjut.

"Dari total 17 pedagang yang awalnya akan dipindahkan sekarang berkurang jadi 14 pedagang. Kami sedang mempersiapkan kelengkapan sarana dan prasarana di tempat baru agar pedagang segera bisa memulai berjualan. Memastikan mereka berada di zona apa, kuliner pakaian atau yang lain," ujarnya.

Disebutkan dari 17 pedagang yang didata tiga pedagang lain tidak menerima tawaran Pemkot Yogya untuk pindah ke lokasi baru. "Setelah semuanya siap segera pindah ke lokasi baru dan menentukan jenis dagangan. Kita akan menerbitkan Kartu Bukti Pedagang (KBP) kepada 14 pedagang itu," jelasnya. **(Vin)-d**

UIN Suka Akan Anugerahkan 3 Gelar HC



KR-Abriar

Panitia penyelenggara penganugerahan Gelar Doctor HC dari UIN Suka bersama jajaran direksi PT BP KR.

YOGYA (KR) - Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN Suka) Yogyakarta, akan menganugerahkan gelar kehormatan Doctor Honoris Causa (HC) kepada tiga tokoh, yaitu Kardinal Miguel Angel Ayuso Guixot MCCJ, KH Yahya Cholil Staquf dan dr Sudibyo Markus MBA. Penganugerahan tersebut akan diselenggarakan di Gedung Prof HM Amin Abdullah atau Gedung Multipurpose UIN Suka Yogya, Senin (13/2) mendatang. Acaranya juga akan disiarkan langsung melalui kanal You Tube UIN Suka.

Hal tersebut disampaikan Ambar Sari Dewi SSos MSi PhD selaku panitia penyelenggara sekaligus Ketua International Office/CDCIA UIN Suka Yogya saat bersilaturahmi dengan Dirut KR Wirmon Samawi SE MIB beserta jajaran direksi PT BP *Kedaulatan Rakyat*, Senin (30/1). Wirmon Samawi SE MIB didampingi Komisaris Utama Prof Dr Inajati Adrisijanti dan Wapemred Drs H Ahmad Luthfie MA. Sementara Ambar Sari Dewi didampingi Muhammad Mahyudin SH MA (Kabag TU dan Humas UIN Suka), Dr Bono Setyo MSi (Dosen Fishum/Tim Media dan Humas), Bachtari Alfian (Staf Humas), Auliya Iha (Staf Humas) dan Dra Weni Hidayati (Staf Humas).

Lebih lanjut dikatakan Ambar, UIN Suka adalah rumah bagi semua iman. Tempat

yang nyaman bagi semua agama, tradisi, mazhab dan sepenuhnya mendukung prinsip keragaman kebhinnekaan serta menghargai perbedaan.

Menurut Ambar, penganugerahan gelar kehormatan Doctor HC tersebut diberikan kepada perwakilan kelompok umat beragama yaitu untuk Agama Katolik Paus Fransiskus yang didelegasikan kepada Kardinal Miguel Angel Ayuso Guixot MCCJ, Presiden Dewan Kepausan untuk Dialog Antaragama Tahta Suci di Vatikan. Selain kepada Kardinal, penganugerahan juga diberikan kepada tokoh organisasi Islam Utama di Indonesia yang menjadi pilar bangsa yaitu KH Yahya Cholil Staquf, Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (NU) dan kepada Ketua PP Muhammadiyah periode 2005-2010 dr Sudibyo Markus MBA, mewakili organisasi Muhammadiyah.

"Melalui penganugerahan Doctor HC kepada Katolik, NU dan Muhammadiyah ini merupakan simbol dari keragaman yang menghargai perbedaan. Kita tidak bisa menyeragamkan semuanya, tapi melihat dan memahami bahwa dengan berbeda kita tetap bisa bersama-sama. Tidak ada unsur untuk konversi menyamakan dan menyeragamkan iman dan tradisi," pungkas Ambar. **(Rar)-d**

Awali Tahun 2023

SD Muhammadiyah Sapen Raih Segudang Prestasi

YOGYA (KR) - Tim olahraga SD Muhammadiyah Sapen berhasil mengumpulkan segudang prestasi di berbagai cabang olahraga yang dilaksanakan di awal tahun 2023. Yaitu 2 medali emas lomba Senam Pelajar Putra dalam Gebyar Olahraga Pendidikan Tingkat DIY. Lomba Gymnastik Kejurda Senam Junior tingkat DIY (11 medali), lomba Senam Artistik tingkat nasional (2 medali), dan kejuaraan taekwondo tingkat Pelajar se-Kota Yogyakarta (2 medali).

Didi Sutanto SPd selaku Koordinator Olahraga SD Muhammadiyah Sapen menuturkan, siswa didiknya bersama sekolah lain mewakili Kota Yogyakarta juga meraih juara 1 lomba Senam Kesegaran Jasmani Tingkat DIY, juara 1 lomba Sepatu Roda Ibu Negara, dan meraih 4 medali kejuaraan sepatu roda tingkat DIY.

Menurutnya, prestasi-prestasi itu merupakan hasil dari pembinaan olahraga



KR-Istimewa

Siswa-siswa berprestasi bersama kepala sekolah.

yang dilaksanakan secara terencana, terukur, dan intensif di bawah tim pembina olahraga. "Prestasi-prestasi ini merupakan buah kerja keras sinergitas orangtua, siswa, dan guru pembina. Kami merasa bahagia sinergitas yang dilakukan selama ini berbuah prestasi yang sangat manis," ujarnya, Senin (30/1).

Terpisah, Kepala SD Muhammadiyah Sapen Agung Rahmanto SH MPd menambahkan, sekolahnya memiliki komitmen yang sangat besar dalam memfasilitasi dan mengembangkan bakat dan minat siswa didiknya.

"Sekolah memfasilitasi berbagai cabang olahraga, mengelompokkannya, dan mengembangkannya melalui pembinaan intensif yang terencana dan berkelanjutan," katanya.

Semester sebelumnya, siswa SD Muhammadiyah Sapen meraih 72 medali di berbagai cabang olahraga di antaranya atletik meraih 3 medali, basket 1 medali, catur 5 medali, karate 21 medali, senam 2 medali, sepatu roda 8 medali, silat 4 medali, taekwondo 9 medali, tenis 1 medali, panahan 2 medali, dan permainan tradisional 2 medali. **(Dev)-d**

YJI DIY Diminta Tingkatkan Komunikasi dan Sinergi

YOGYA (KR) - Pemerintah memiliki komitmen dalam percepatan transformasi kesehatan Indonesia, dimana penekanannya adalah pada aspek preventif, promotif, dan mitigatif. Karena kemauan dalam membangun kolaborasi dan adaptif terhadap situasi merupakan salah satu kunci penting bagi terciptanya kemajuan.

"Saya mengajak pada Yayasan Jantung Indonesia (YJI) DIY untuk terus tingkatkan komunikasi, kolaborasi dan sinergi dengan pihak pemerintah maupun pemangku kepentingan lainnya. Semoga di tangan para pengurus Yayasan Jantung Indonesia DIY sebagai baru dapat setia dengan perannya sebagai Pelopor Hidup Sehat," kata Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam pengukuhan Pengurus Yayasan Jantung Indonesia (YJI) DIY Periode 2021-2026 di Bangsal Kepatihan, Senin (30/1).

Hadir pada acara itu, Ketua Umum Pusat YJI Esti Nurjadin sekaligus melantik dan mengukuhkan pengurus YJI Cabang DIY. Adapun Ketua YJI Cabang DIY periode 2021-2026 dijabat oleh Budi Waluyo.

Ketua Umum Pusat YJI Esti Nurjadin mengatakan, YJI masih akan memfokuskan pada kegiatan utama terkait pentingnya pencegahan penyakit jantung dengan fokus utama

pada generasi muda. Selain itu juga fokus pada kegiatan promotif dan preventif. Bahkan untuk mengoptimalkan hal itu YJI membuat program untuk mengajak generasi muda untuk menjadi agen-agen perubahan di bidang kesehatan jantung. Sehingga dapat menjadi smart influencer untuk lingkungan keluarga, tempat kerja, tempat tinggal atau lingkungan sekolah, baik melalui media tradisional maupun media virtual.

"Seperti program percepatan kesehatan dari Kementerian Kesehatan, pemerintah saat ini fokus pada kegiatan promotif dan preventif. Namun demikian, kegiatan kuratif tetap dilakukan oleh YJI Pusat dengan tetap melakukan operasi jantung bawaan kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu. Kami berharap, YJI Cabang DIY dapat menerapkan strategi yang sama untuk mengkampanyekan pencegahan penyakit jantung kepada kaum milenial melalui Panca Usaha Jantung Sehat dengan didukung pemberdayaan teknologi," paparnya.

Penasihat Utama YJI Cabang Provinsi DIY GKR Hemas mengungkapkan, pihaknya berharap para pengurus YJI Cabang DIY dapat meningkatkan motivasi dan peran serta dalam kerja sama yang kompak saling bahu-membahu dengan mitra kerja. **(Ria)-d**